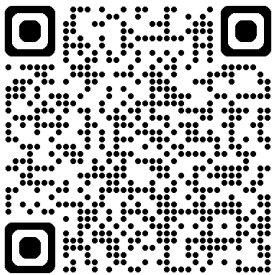


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,022.29	-114.92	-1.61%
LQ-45	713.72	-14.61	-2.01%
US MARKET			
Dow	46,946.41	387.94	0.83%
S&P 500	6,699.40	67.21	1.01%
Nasdaq	22,374.18	268.82	1.22%
VIX	5,741.90	25.29	0.44%
EUROPE			
DAX	23.51	-3.68	-13.53%
FTSE 100	23,564.01	116.72	0.50%
CAC 40	10,317.69	56.54	0.55%
Euro 50	7,935.97	24.44	0.31%
ASIA			
Nikkei 225	53,846.50	95.35	0.18%
HSI	25,834.02	368.42	1.45%
Shanghai	4,084.79	-10.66	-0.26%
STI Index	5,009.44	7.24	0.14%
GOLD			
GOLD	95	2.54	2.75%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	99.672	0.107	0.11%
Exchange			
USD Index	16,947.80	47.3	0.28%
USD/IDR	4,868.69	26.42	0.55%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan pada hari Senin, karena kenaikan di sektor Teknologi, Industri, dan Jasa Konsumen mendorong saham-saham naik. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,83%, sementara indeks S&P 500 bertambah 1,01%, dan indeks NASDAQ Composite bertambah 1,22%. (Inesting)

Komoditas – Harga minyak naik tajam pada perdagangan awal Asia hari Selasa, dengan Brent tetap di atas \$100 per barel karena kekhawatiran atas gangguan pasokan yang berasal dari perang AS-Israel di Iran masih tetap ada. Harga minyak mentah pulih setelah penurunan 5% pada sesi sebelumnya, karena laporan menunjukkan beberapa kapal telah berhasil melewati Selat Hormuz. Namun jalur pelayaran tersebut masih sebagian besar terblokir, dan seruan AS untuk bantuan sekutu dalam menjaga keamanan selat tersebut juga sebagian besar ditolak. Harga minyak Brent berjangka naik 2,1% menjadi \$102,28/barel, sementara harga minyak mentah West Texas Intermediate berjangka naik 2,2% menjadi \$94,50/barel. (Inesting)

Berita Emiten

TAPG - Triputra Agro (TAPG) sepanjang 2025 mengemas laba bersih Rp3,7 triliun. Surplus 18,65 persen dari episode sama tahun sebelumnya sejumlah Rp3,12 triliun. Menyusul hasil itu, laba per saham dasar emiten TP Rachmat tersebut menanjak menjadi Rp186 dari sebelumnya Rp157. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Rp11,4 triliun, melonjak 17,89 persen dari periode sama akhir 2024 senilai Rp9,67 triliun. Beban pokok penjualan Rp6,9 triliun, mengalami pembengkakan dari akhir tahun sebelumnya Rp5,94 triliun. Laba kotor terkumpul Rp4,49 triliun, menanjak dari Rp3,72 triliun. Kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis Rp42,62 miliar, drop dari untung Rp208,4 miliar. Beban penjualan dan pemasaran Rp289,32 miliar, bengkak dari Rp281,64 miliar. Beban umum dan administrasi Rp533,74 miliar, susut dari Rp612,59 miliar. Pendapatan operasi lainnya Rp76,32 miliar, naik dari Rp48,51 miliar. Laba usaha Rp3,54 triliun, naik dari Rp3,04 triliun. Biaya keuangan Rp56,86 miliar, susut dari Rp75,44 miliar. Pendapatan keuangan Rp108,03 miliar, turun dari Rp63,96 miliar. Bagian laba dan keuntungan dari ventura bersama dan entitas asosiasi Rp1,06 triliun, melesat dari Rp893,76 miliar. Laba tahun berjalan Rp3,84 triliun, naik dari Rp3,24 triliun. Total liabilitas Rp11,68 triliun, menanjak dari Rp11,27 triliun. Jumlah liabilitas Rp3 triliun, turun tipis dari akhir tahun sebelumnya Rp3,03 triliun. Total aset Rp14,69 triliun, melonjak dari akhir 2024 senilai Rp14,3 triliun. (EmitenNews)

INCO - PT Vale Indonesia Tbk (INCO) mencetak laba bersih sebesar US\$76,06 juta atau setara Rp1,3 triliun (asumsi kurs Rp16.980 per US\$) sepanjang tahun buku 2025. Perolehan tersebut melesat 32% secara year-on-year (yoy) dibanding laba bersih perseroan pada tahun lalu yang sebesar US\$57,76 juta. Rapor kinerja positif ini mencerminkan perbaikan operasional Vale yang berjalan konsisten dan level produksi yang lebih kuat serta pendekatan yang disiplin dalam efisiensi biaya. Dari sisi produksi, perseroan memproduksi nikel dalam matte mencapai 72.027 metrik ton sepanjang 2025, naik 71.311 metrik ton daripada produksi pada 2024. Sementara, secara kuartalan, perseroan mencatatkan produksi nikel sebesar 117.052 metrik ton pada kuartal IV-2025, lebih rendah 12% dibandingkan produksi nikel pada kuartal III-2025 yang mencapai 19.391 metrik ton. Rendahnya produksi secara kuartalan tersebut disebabkan oleh kegiatan pembangunan kembali Furnace 3 yang dimulai pada November 2025 dan ditargetkan rampung pada Mei 2026. Meski demikian, jika membandingkan antara produksi nikel pada kuartal IV-2025 dengan produksi pada kuartal terakhir 2024, produksi nikel pada kuartal IV-2025 hanya lebih rendah sedikit. Artinya, secara keseluruhan, produksi Vale sepanjang 2025 tetap lebih tinggi ketimbang tahun lalu. (Investor.id)

EDGE - Indonet (EDGE) per 31 December 2025 membukukan laba bersih Rp120,86 miliar. Menukik 47,92 persen dari episode sama akhir 2024 sejumlah Rp232,07 miliar. Dengan hasil itu, laba per saham dasar dan dilusi anjlok menjadi Rp60 dari periode sebelumnya Rp115. Pendapatan bersih Rp842,11 miliar, drop 17,11 persen dari posisi sama tahun sebelumnya Rp1,01 triliun. Beban pokok pendapatan Rp441,69 miliar, susut dari edisi sama akhir 2024 sebesar Rp593,91 miliar. Laba kotor terkumpul Rp400,42 miliar, melorot dari edisi akhir 2024 sebesar Rp422,9 miliar. Beban penjualan Rp5,21 miliar, naik dari Rp4,03 miliar. Beban umum dan administrasi Rp120,17 miliar, bengkak dari Rp100,81 miliar. Pendapatan bunga Rp2,83 miliar, naik dari Rp2,77 miliar. Beban pinjaman Rp114,95 miliar, bengkak dari Rp35,49 miliar. Beban bunga liabilitas sewa Rp181 juta, turun dari Rp259 juta. Beban operasi lainnya Rp17 miliar, bengkak dari Rp8,59 miliar. Jumlah ekuitas Rp1,82 triliun, mengalami lonjakan dari akhir tahun sebelumnya Rp1,7 triliun. Total liabilitas Rp3,62 triliun, mengalami pembengkakan dari akhir 2024 sebesar Rp1,8 triliun. Jumlah aset Rp5,45 triliun, meroket dari Rp3,51 triliun. Saat ini, Indonet tengah memproses delisting, dan go private. Tindakan itu, akan dilakukan setelah mendapat restu investor dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada 22 April 2026 mendatang. Setelah mengantongi izin investor, Digital Edge Ltd (DE) bakal melakukan buyback saham publik melalui penawaran tender sukarela. (EmitenNews)

SMSM - PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mencetak kinerja konsisten pada 2025 dengan membukukan laba bersih Rp1,13 triliun. Angka tersebut tumbuh 9,8 persen dibandingkan 2024 yang sebesar Rp1,02 triliun. Peningkatan laba perusahaan komponen otomotif tersebut didukung oleh penjualan bersih SMSM sepanjang tahun lalu yang mencapai Rp5,34 triliun. Capaian tersebut meningkat 3,4 persen dibandingkan 2024 yang sebesar Rp5,16 triliun. Penjualan untuk pasar dalam negeri turun 7,8 persen menjadi Rp1,9 triliun. Sementara penjualan pasar luar negeri meningkat 10,7 persen menjadi Rp3,45 triliun, sehingga membuat penjualan secara keseluruhan tetap positif. Dari sisi segmentasi, penjualan produk filter yang menjadi tulang punggung utama tumbuh 5,1 persen menjadi Rp4,06 triliun. Senada, penjualan radiator naik 8,9 persen menjadi Rp592 miliar. Segmen trading juga meningkat 4,1 persen menjadi Rp1,66 triliun. Sementara, segmen karoseri anjlok 46 persen menjadi Rp144 miliar dan distribusi turun 6,6 persen menjadi Rp212 miliar. SMSM itu juga mampu menjaga profitabilitas di tengah tantangan industri otomotif. Laba kotor naik 3,3 persen menjadi Rp1,98 triliun dengan laba usaha mencapai Rp1,50 triliun, tumbuh 9,3 persen. Margin laba bruto, laba usaha, dan laba bersih masing-masing mencapai 37 persen, 28 persen, dan 21 persen. (Idxchannel)

GEMA - PT Gema Grahasarana Tbk (GEMA) berencana melaksanakan pembelian kembali atau buyback saham perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Corporate Secretary GEMA, Ferlma Sutandi, dalam keterbukaan informasi, Senin (16/3/2026) menyampaikan bahwa rencana buyback saham tersebut telah disampaikan kepada regulator dan diumumkan kepada publik pada 16 Maret 2026. Adapun periode pelaksanaan pembelian kembali saham dijadwalkan mulai 17 Maret 2026. Perseroan menyiapkan dana maksimal sebesar Rp2 miliar untuk melaksanakan aksi korporasi tersebut. Dana yang digunakan seluruhnya berasal dari kas internal perseroan dan bukan dari pinjaman maupun dana hasil penawaran umum. Selain itu, perseroan juga memperkirakan adanya biaya transaksi berupa fee kepada perantara pedagang efek dengan nilai maksimal sebesar 0,15% dari setiap transaksi pembelian saham. Manajemen menegaskan bahwa jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak akan melebihi 20% dari modal ditempatkan dan disetor perseroan, dengan tetap memperhatikan ketentuan bahwa jumlah saham beredar di publik atau free float setelah buyback tidak boleh kurang dari 7,5%. Ketentuan tersebut mengacu pada regulasi yang berlaku, termasuk POJK No.13/2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka. (EmitenNews)

Foreign Transaction (16/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: 177.51 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
16	17	18	19	20
RUPS SBMA GDYR	Cum Date Cash Dividend BBNI Rp349.41 ELPI Rp17	Cuti Bersama Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1948	Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1948	Cuti Bersama Idul Fitri 1447 Hijriah

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

Technical Review

IHSG saat ini berada dalam bearish downtrend channel, kenaikan hanya bersifat *technical rebound*. IHSG kembali melanjutkan pelemahannya dan kini bergerak di dalam downtrend channel yang semakin terkonfirmasi, dengan candle hari ini menembus lebih jauh area tengah channel dan mendekati batas bawah tren penurunan. Struktur teknikal menunjukkan tekanan jual masih dominan

IHSG berpotensi menguji kembali support psikologis di area 7.000 dan resisten 7.200.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
ITMG	BUY	27.825	28.500	27.500	Day trade
SCMA	BUY	274	290	270	Day trade



ITMG – *BUY* (Day Trade)

Harga sedang berada dalam fase konsolidasi bullish setelah rally kuat bertahan di atas MA 10 yang menopang momentum kenaikan.

Technical Trends

Short term *BULLISH*

Medium term *BULLISH*

Long term *Sideways*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ITMG	27.825	28.500	27.500	27.500	28.500	EMA 10 Support



SCMA – *BUY* (Day Trade)

Harga sedang mencoba rebound pendek setelah anjlok panjang, namun berpotensi untuk terjadi pull back ke area MA50.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bearish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
SCMA	274	290	270	270	290	Break Out (pull back)

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.